

Utilization of Information Technology to Increase Interest in Reading and Literature on Students in SD Negeri Borobudur 2

Siti Hajar

SD Negeri Borobudur 2
sitha.stone@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Education is one of the basic needs of a nation if it wants to advance a society that has character, is strong and is capable of being independent. Where education today has many obstacles or challenges, one of which is the low interest in reading. This was published in an online media MINISTRY OF COMMUNICATION AND INFORMATION OF THE REPUBLIC OF INDONESIA, the media conveyed a fact that was quite astonishing, UNESCO stated that Indonesia ranks number two from the bottom in terms of world literacy. This means that the reading interest of the Indonesian people is very low. According to UNESCO data, the reading interest of all Indonesians did not even reach 1%, but only touched 0.001%. This means that for every 1000 Indonesians there is only 1 person who diligently reads, of course, we cannot take this for granted.

Keywords: *education, reading interest, literacy*

Abstrak

Abstrak dalam bahasa Indonesia mengikuti kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Kata kunci: *Kata kunci 3-5 kata dengan tanda pisah koma (,) [10pt]* **Abstrak**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar sebuah bangsa apabila ingin memajukan masyarakat yang mempunyai karakter, kuat serta mampu berdikari. Dimana pendidikan sekarang ini mempunyai banyak kendala atau tantangan, salah satunya adalah rendahnya minat baca. Hal tersebut dimuat dalam sebuah media online KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA REPUBLIK INDONESIA, media tersebut menyampaikan sebuah fakta yang cukup mencengangkan, UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan nomor dua dari bawah soal literasi dunia. Hal itu berarti bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangatlah rendah sekali. Menurut data UNESCO minat baca seluruh rakyat Indonesia bahkan tidak mencapai angka 1%, namun hanya menyentuh angka 0,001%. Artinya setiap 1000 penduduk Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca, tentu saja hal itu tidak bisa kita anggap sepele.

Kata kunci: *pendidikan, minat baca, literasi*



PENDAHULUAN

Karena minat baca yang tinggi berkaitan erat dengan maju atau tidaknya suatu Negara tersebut. Dengan minat baca yang tinggi kita bisa meningkatkan ilmu pengetahuan serta informasi secara faktual dan terkini. Kita sudah hidup di zaman yang serba cepat, apabila minat baca masyarakat Indonesia tetap rendah dan itu berkelanjutan dimasa yang akan datang, maka bangsa Indonesia dikhawatirkan akan terus berada dalam posisi Negara berkembang secara terus menerus.

Untuk menjadi sebuah Negara maju pasti banyak hal yang harus dipenuhi dan diperjuangkan, namun dengan memupuk minat baca sedini mungkin dan secara masif maka hal itu tentunya akan sangat membantu. Karena apabila masyarakat sebuah negara mempunyai minat baca yang tinggi secara otomatis hal itu akan mengupgrade informasi maupun ilmu pengetahuan dari yang bersangkutan.

Memupuk kebiasaan minat baca maupun kemauan untuk membaca, bukan hanya tugas dari seorang pendidik saja. Namun hal itu adalah sebuah pekerjaan estafet yang tidak bisa dikerjakan oleh satu atau dua orang saja. Lingkungan terdekat yang harusnya paling awal memupuk kebiasaan membaca adalah lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga adalah awal atau pondasi pendidikan bagi setiap insan manusia. Kita tidak bisa berharap banyak, apabila kebiasaan yang belum dipupuk dari rumah namun akan berhasil dengan baik dilingkungan selanjutnya.

Kemudian kebiasaan memupuk minat baca dapat dilakukan di lingkungan sekolah, karena di lingkungan tersebut peserta didik memang dituntut untuk terus mengupgrade informasi dan ilmu pengetahuan. Selain peserta didik dituntut namun pihak sekolah juga sudah memfasilitasi kebutuhan untuk memupuk minat baca bagi peserta didik. Seperti mendapatkan tugas untuk melakukan percobaan sederhana, membuat karya yang inovatif dan membuat karya tulis sesuai dengan jenjang yang sedang ditempuh. Dan fasilitas utama yang ditawarkan oleh pihak sekolah adalah adanya berbagai sumber informasi yang sudah dikumpulkan dan dipersiapkan dengan sedemikian rupa di dalam gedung perpustakaan sekolah masing-masing. Di dalam perpustakaan juga terdapat bermacam informasi yang tersedia, baik tercetak maupun tidak tercetak. Bahkan sudah banyak juga perpustakaan yang sudah mempunyai web, sehingga semakin memudahkan untuk mengakses sumber informasi tersebut. Karena kita sudah bisa mengaksesnya dimanapun dan kapanpun sepanjang waktu, selama kita mempunyai perangkat yang memenuhi untuk mengakses sumber informasi tersebut.

METODE

Penelitian ini dibuat dalam metode penelitian literatur review yang mana memberikan output terhadap data yang ada, serta penjabaran dari suatu penemuan sehingga dapat dijadikan suatu contoh untuk kajian penelitian dalam menyusun atau membuat pembahasan yang jelas dari isi masalah yang akan diteliti. Penulis mencari data atau bahan literatur dari jurnal atau artikel dan juga referensi dari buku sehingga dapat dijadikan suatu landasan yang kuat dalam isi atau pembahasan. Dan penulis juga menambahkan sedikit yang didapat dari pengalaman pribadi pada waktu mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. Putra (2008: 129) menyatakan bahwa budaya membaca atau reading habit suatu bangsa sering menjadi tolak ukur kemajuan atau peradaban suatu bangsa. Budaya membaca yang tinggi pada masyarakat menunjukkan perkembangan peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan hal tersebut, beberapa negara maju di dunia menjadikan membaca sebagai salah satu kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan mereka. Membaca menjadi sarana untuk mempelajari dunia yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan (Somadoya, 2011: 1).

Membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti dalam kalimat dan struktur bacaan (Juel,1998). Membaca merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan. Dengan membaca seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas serta dapat memperoleh berbagai informasi agar meningkat ilmu pengetahuannya.

Membiasakan kegiatan membaca pada siswa tentu tidak mudah, agar siswa terbiasa melakukan kegiatan membaca maka dibutuhkan minat membaca. Rahim (2008: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Siswa yang mempunyai minat membaca yang kuat akan terlihat pada kesediannya dalam meluangkan waktu untuk sering melakukan aktivitas membaca. Siswa yang dalam dirinya belum mempunyai minat membaca yang kuat maka membaca tidak akan menjadi suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan. Menurut Burs, dkk. (Rahim, 2009), dan Bukhari (2010) manfaat membaca yaitu : 1) Dengan membaca dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru untuk meningkatkan kecerdasan; 2) Membaca sangat penting dalam kehidupan masyarakat dengan semakin kompleks; 3) Dapat memotivasi pembaca untuk belajar.

Ironisnya, meski minat baca buku rendah tapi data dari wearesocial per Januari 2017 orang Indonesia bisa menatap layar gadget kurang lebih 9 jam perhari. Hal ini semakin membuat tanda tanya yang besar, minat baca rendah namun penggunaan gadget sangat tinggi. Terlebih anak usia dini atau usia anak sekolah dasar sudah sangat familiar dengan gadget, karena dalam gadget menawarkan banyak fitur yang menarik serta membuat anak betah berlama-lama menatap layar gadget dalam kesehariannya.

Dari beberapa fakta yang telah disebutkan, tentunya hal itu menjadi motivasi yang kuat untuk kita sebagai guru yang merupakan ujung tombak dunia pendidikan. Dimana salah satu tugas guru adalah menjalankan kebijakan negara serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun dengan gempuran gadget dan berbagai media yang lebih menarik dibandingkan buku atau sumber ilmu, tentunya kita sebagai pendidik bisa mensiasati hal tersebut salah satunya dengan memanfaatkan Teknologi informasi. Menurut Haag dan Keen (1996) pengertian teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Mc. Keown (2001) pengertian teknologi informasi adalah mengacu pada semua bentuk teknologi yang digunakan untuk bisa menciptakan, menyimpan, mengubah, dan juga menggunakan informasi tersebut dalam semua bentuknya.

Karena apabila penyampaian materi di dalam kelas yang berlangsung selama satu pekan hanya bersifat monoton, tentunya hal tersebut dapat menimbulkan rasa bosan serta antusiasme yang kurang dari peserta didik. Berdasarkan pengalaman yang pernah kami alami di SD Negeri Borobudur 2 Kabupaten Magelang, kami menyampaikan materi secara klasikal dengan cara berbicara di depan kelas, peserta didik mendengarkan dan kami menulis beberapa soal serta materi di papan tulis dan selanjutnya anak mencatat. Namun dalam beberapa kali pertemuan peserta didik kami mulai cepat bosan, hal itu bisa saya simpulkan dari suasana kelas yang mulai tidak kondusif atau ramai.

Dalam kesempatan yang lain kami mulai membawa alat peraga sederhana, yang berupa gambar atau benda dilingkungan sekitar namun yang sedang berkaitan dengan materi yang sedang kami sampaikan, ternyata anak ada peningkatan antusiasme yang lumayan bagus, meskipun kondisi kelas dalam beberapa saat tetap ramai, karena saya mengajar di kelas 2.

Kami berimprovisasi lagi dalam hal penyampaian materi pembelajaran pada Tema 2 Bermain di Lingkunganku Subtema 3 Bermain di Lingkungan Sekolah, kami mulai menggunakan Teknologi Informasi berupa media power point dan video pembelajaran. Menurut Mardi dkk (2007: 69) Microsoft Power Point adalah salah satu program aplikasi dari Microsoft yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik

untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Kegunaan Microsoft Power Point

1. Menghasilkan Efek Visual

Daripada menyajikan data dalam bentuk teks saja, lebih baik kita menyajikan dengan memberikan efek visual yang lebih menarik, oleh karena itu Microsoft power point menawarkan penambahan efek gambar, animasi bergerak, suara, ataupun warna pada latar belakangnya.

2. Dapat Digunakan secara Kolaboratif

Artinya, file Microsoft Power Point yang kita buat bias dibagikan kepada banyak orang dalam satu tim. Sehingga mereka bias ikut mengedit dan menata ulang filenya

3. Mempermudah Penyampaian Informasi

Agar penyampaian informasi semakin menarik, ringkas, dan padat, serta mudah diterima audiens. Maka teman-teman membutuhkan Microsoft Power Point untuk mengolah materi yang akan disampaikan.

Hasilnya pun peserta didik sangat antusias dengan metode penyampaian materi yang kami sampaikan. Penggunaan media power point yang kami desain dengan semenarik mungkin serta kami padukan dengan video animasi dan gambar yang berkaitan dengan materi ajar terbukti sangat efektif dan dapat meningkatkan minat literasi pada siswa. Peningkatan antusiasme belajar peserta didik dapat kami lihat dan rasakan dari kesiapan peserta didik dalam melakukan apa yang kami minta untuk menulis dan memperhatikan materi yang kami sampaikan. Bahkan saat kami meminta peserta didik untuk mengisi soal yang ada dalam power point mereka melakukannya dengan sangat sigap dan terlihat ceria. Terlebih pada saat slide yang berisi gambar dan video pembelajaran peserta didik juga terlihat sangat antusias mengikuti alur dari setiap video yang ditampilkan.

Bahkan waktu penyampaian materi yang kami rasa cukup lama, namun peserta didik merasakan hal yang berbeda. Bahwa mereka menyampaikan “kok cepat sekali bu”. Buat kami hal itu bisa jadi indikasi bahwa peserta didik bisa menikmati dan merenika materi dengan antusias dan semoga materinya bisa diterima dengan baik.

SIMPULAN

Saran dari kami bagi bapak ibu guru yang sedang mengemban tugas mulia, didiklah peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman. Sekarang kita sudah berada pada zaman yang lebih modern dan serba cepat. Maka media pembelajaran yang sebaiknya kita gunakan juga media yang sudah maju serta lebih modern, maka InshaAlloh peserta didik akan lebih antusias dalam mengikuti setiap materi yang kita sampaikan, terlebih untuk peserta didik yang masih usia sekolah dasar, dimana pada usia tersebut stimulus materi yang bersifat audio visual masih sangat menarik dan mudah menangkap materi yang ingin kita sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, D.S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Jogjakarta.
- Juel, C. (1998). *“Learning to Read and Write : A*
- Juel C (1998) *“Learning to Read and Write: A Longitudinal Study of 54 Children from First through Fourth Grade”*.
- Putra (2008) *Menumbuhkan minat baca sejak dini*. Jakarta : PT Indeks
- Samsu Somadoyo (2011) *Strategi dan teknik membaca Yogyakarta* : Graha Ilmu
- Farida Rahim (2008) *Pengajar Membaca di Sekolah Dasar Jakarta* : Bumi Aksara
- Burs dkk (2009) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca*
- Hag dan Keen (1996) *Teknologi Informasi*